

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh langsung ketika peneliti melakukan pengamatan atau observasi terkait “Strategi Meningkatkan Pendapatan Usaha Warung Kopi di Kabupaten Tulungagung Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Warung Kopi di Sungai Ngrowo Tulungagung)”, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Lurah Kelurahan Panggungrejo, Lurah Kelurahan Kutoanyar, Kepala Desa Gedangsewu, dan para pemilik usaha warung kopi di bantaran sungai Ngrowo. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Strategi yang Dilakukan Agar Terus Bertahan Saat Keadaan Pandemi Covid-19 Menurut Panddangan Ekonomi Islam

Strategi yang diterapkan pelaku usaha agar mampu bertahan di era pandemi yaitu terdapat beberapa cara yang dilaksanakan oleh pemilik usaha warung kopi yang sesuai dengan sifat-sifat wirausaha muslim antara lain yaitu: syukur, jujur, kerja sebagai ibadah, menjaga aturan syariah, toleransi, menepati janji, silaturahmi, berzakat dan berinfaq.¹⁸⁰ strategi yang dilakukan para pemilik warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo rata-rata hampir sama, yaitu mengutamakan pelayanan kepada

¹⁸⁰ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah...*, hlm.18-29

pelanggan dengan bersikap ramah, menjaga kebersihan warung dan sekitarnya hingga kebersihan peralatan yang digunakan. Selain itu strategi lain yang dilakukan pemilik warung adalah dengan meningkatkan kecepatan jaringan wifi, menyediakan lahan parkir yang luas dan teduh, serta sebagian ada yang menambah beberapa jenis makanan ringan yang dijual.

Strategi yang diterapkan pelaku usaha di seputar Sungai Ngrowo pada dasarnya, harus dilaksanakan dengan mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan harapan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima seseorang sesuai apa saja yang mereka lakukan khususnya dalam konteks penelitian ini yaitu pelaku usaha di sungai Ngrowo.¹⁸¹ Pelaku usaha melaksanakan beberapa upaya untuk tetap mempertahankan pendapatannya, agar dapat dijadikan modal kembali dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Pendapatan merupakan sebuah hasil berupa uang atau upah atas apa yang dikerjakannya. Pendapatan merupakan suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya asset kepemilikan pribadi (*owners equity*), tetapi asset tersebut tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahasan asset yang ditambahkan oleh keuntungan dari pihak lain. Pengertian tersebut menerangkan bahwa pertambahan suatu asset dapat disebut *revenue* dengan hasil melekat yang tidak dipengaruhi oleh investasi dari pihak lain.

¹⁸¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 47

Kemudian, penambahan atau peningkatan asset tersebut dapat mengakibatkan bertambahnya *owners equity*.¹⁸²

Pendapatan menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kredibilitas dan kualitas sumber daya (alam atau manusia) suatu masyarakat. Jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam periode tertentu.¹⁸³ Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang karena melakukan suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Besaran pendapatan tergantung dengan jenis pekerjaan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini, menunjukkan bahwasanya pemilik usaha warung kopi juga menjelaskan untuk menambah pendapatan kebutuhan sehari-hari, pada masa pandemi Covid-19 ini rata-rata para penjual warung kopi di daerah Sungai Ngrowo memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh lem tas kertas, menjahit ataupun juga membuka usaha kecil-kecilan lainnya. Dengan adanya pendapatan tambahan tersebut dapat menutupi kebutuhan maupun tanggungan rumah lainnya.

Strategi lain yang diterapkan, yaitu dengan produksi produk secara mandiri. Produk-produk yang dijual antara warung satu dengan yang lainnya secara garis besar sama. Namun ada beberapa yang menyediakan variasi produk lainnya seperti nasi bantingan, sundukan, dan mie.

¹⁸² Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Bekasi: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 52

¹⁸³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Cet ke-20*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 36

Beberapa warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo juga ada yang membuat sendiri produk yang dijual diwarung tersebut. Beberapa dari produk yang dibuat sendiri dapat menjadi produk khas yang dapat menjadi nilai tarik tersendiri untuk para pengunjung.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tim Yanmas DPKM-UGM. Kegiatan bisnis para pelaku UMKM benar-benar sangat terdampak dengan adanya pandemi ini. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan omzet, penurunan order, dan penurunan pendapatan, serta kendala-kendala lainnya terkait kegiatan usaha seperti proses produksi yang juga terganggu dan kegiatan pemasaran serta distribusi produk. Para pelaku UMKM berharap adanya bantuan modal usaha dari pemerintah, bantuan sembako dan alat-alat kesehatan seperti masker, handsanitizer, dan APD selama pandemi ini masih belum reda.¹⁸⁴

Penelitian yang dilaksanakan oleh Bambang Sudarsono dan M. Taufiqur Rahman. *Covid-19* telah berdampak terhadap aktifitas masyarakat kita. Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) membuat sebagian kegiatan pasar menjadi berkurang akibatnya ekonomi masyarakat menjadi turun. Dampak tersebut juga mempengaruhi perilaku sosial para penggemar kopi giras. Hal tersebut bisa kita lihat perilaku mereka sebelum adanya pandemi tersebut, banyaknya warung yang

¹⁸⁴ Tim Yanmas DPKM-UGM, *Dampak Awal Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM*, Mei 2020.

dipenuhi penggemar kopi giras dengan berbagai aktifitas ataupun sekedar nongkrong bahkan melakukan diskusi.¹⁸⁵

Dari berbagai uraian di atas maka dapat diketahui bahwasanya pelaku usaha warung kopi di sungai Ngrowo melakukan beberapa strategi yang dilaksanakan sebagai antisipasi menurunnya pendapatan di masa pandemi Covid-19 ini. Pemilik usaha warung kopi juga menjelaskan untuk menambah pendapatan kebutuhan sehari-hari, pada masa pandemi Covid-19 ini rata-rata para penjual warung kopi di daerah Sungai Ngrowo memiliki pekerjaan sampingan ataupun juga membuka usaha kecil-kecilan lainnya. Kegiatan sampingan tersebut menjadikan adanya pendapatan tambahan tersebut dapat menutupi kebutuhan maupun tanggungan rumah lainnya. Strategi lain yang diterapkan, yaitu dengan produksi produk secara mandiri. Produk-produk yang dijual merupakan produk hasil produksi sendiri. Beberapa dari produk yang dibuat sendiri dapat menjadi produk khas yang dapat menjadi nilai tarik tersendiri untuk para pengunjung.

Persoalan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di masa pandemi Covid-19 baik bagi pelaku usaha di sungai Ngrowo ataupun secara umum, yaitu terjadinya penurunan bantuan. Sehingga dalam hal ini para pelaku usaha memerlukan stimulus untuk bertahan atau memutar kegiatan jual belinya. Dalam hal inilah peranan atau adanya stimulus berupa bantuan

¹⁸⁵ Bambang Sudarsono, dan M. Taufiqur Rahman. *Dampak Coronavirus Diseases (Covid-19) Terhadap Perilaku Konsumen Penggemar Kopi Giras Di Jawa Timur*, *Eco-Entrepreneur* 6.1 (2020): 15-24.

menjadi salah satu opsi terbaik untuk menjadi solusi bagi pelaku usaha untuk tetap dapat bertahan.

Keberadaan warung kopi bisa disebut dengan kegiatan bisnis atau kegiatan usaha dengan skala kecil. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang mengorganisasi untuk menghasilkan (laba) atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁸⁶ Akibat adanya pandemi Covid-19 ini, pada dasarnya sebuah kegiatan usaha yaitu khususnya dalam konteks penelitian ini keberadaan warung kopi harus melakukan inovasi dan pengembangan bisnis. Pengembangan bisnis yang dilaksanakan akan mendorong dan menjaga kestabilan kesehatan keuangan atas kegiatan usahanya.

Pengembangan bisnis sangat diperlukan guna mencapai tujuan bisnis yang salah satunya adalah keberlangsungan. Dan bisnis yaitu suatu kegiatan usaha yang mengorganisasi untuk menghasilkan (laba) atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis yang dilaksanakan menunjukkan adanya dua perbuatan dalam satu peristiwa, yaitu satu pihak menjual dan pihak lain membeli. Maka dalam hal ini terjadilah peristiwa hukum jual beli. Bisnis itu identik dengan jual beli, yaitu kegiatan menukar suatu barang yang lain dengan cara tertentu (akad).¹⁸⁷

Pengembangan bisnis yang dilaksanakan juga akan memberikan efek kepada tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya

¹⁸⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal.27.

¹⁸⁷ Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algensido, Cet 41,1994). hal. 278

suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁸⁸

Sesuai dengan konteks dalam penelitian ini, selama masa pandemi Covid-19, pemerintah sudah berupaya untuk menyalurkan bantuan kepada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan memberikan bantuan berupa uang tunai yang dapat dicairkan melalui nomor rekening masing-masing. Namun pada realitanya, penyaluran bantuan belum terlaksana secara merata. Hanya beberapa pelaku usaha yang mendapatkan bantuan uang tunai tersebut.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Cahya Nova Kurniawan, Ellyn Eka Wahyu, dan Siti Nurbaya. Dengan merebaknya virus *Covid-19* dari sejak awal tahun 2020 menyebabkan pemerintah memberlakukan pembatasan interaksi sosial dan karantina mandiri. Dua program pembatasan tersebut tentunya sangat berdampak terhadap bisnis minuman kopi khususnya pada *caffè, micro roasters, dan outlet outdoor* yang menyediakan layanan pesan antar. Sebanyak lima puluh hingga sembilan puluh persen omzet penjualan kopi dari layanan

¹⁸⁸ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, hlm.9

penjualan kopi baik dari *coffee shops* yang menyediakan layanan “*dine-in*” ataupun dari *outdoor outlet* menurun. Muncul ketakutan di kalangan masyarakat terhadap transmisi virus akibat dari adanya kontak dengan lingkungan luar rumah dan dari kerumunan massa. Selain itu, isu higienitas produk kopi menjadi sangat sensitif karena saat ini muncul pula pergeseran minat beli masyarakat yang tidak hanya memperhatikan kualitas rasa kopi namun juga masyarakat mulai memperhatikan sanitasi dari lingkungan kerja, sanitasi kemasan dan sanitasi pekerja seiring dengan merebaknya virus *Covid-19*. Review integratif ini menggabungkan artikel dari berbagai disiplin ilmu seperti ilmu kesehatan, ilmu tata kelola pemerintahan dan ilmu bisnis.¹⁸⁹

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi dampak negatif pandemi *Covid-19* bagi pelaku usaha yaitu pertama berhubungan dengan upaya pertahanan diri secara mandiri, kedua dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah, dan solusi yang terakhir yaitu perubahan kebijakan yang dapat mendorong pelaku usaha, khususnya warung kopi untuk dapat tetap berjualan dengan berdampingan bersama pandemi *Covid-19*.

Beberapa opsi solusi tersebut, menjadi sebuah hal yang selayaknya mendapat dukungan semua pihak, yaitu mulai dari pemerintah hingga masyarakat secara umum. Karena sesuai dengan hasil penelitian ini dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi *Covid-19* bagi pelaku usaha di

¹⁸⁹ Cahya Nova Kurniawan, Ellyn Eka Wahyu, dan Siti Nurbaya, *Review Integratif Mengenai Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Industri Minuman Kopi*, SENABISMA: Prosiding Seminar Nasional Bisnis dan Manajemen. Vol. 5. 2020.

seputar bantaran sungai Ngrowo memberikan dampak yang signifikan. Sehingga berbagai pihak terkait harus mendukung dan mendorong agar pelaku usaha dapat menjalankan bisnisnya kembali.

b) Pengaruh Pandemi *Covid-19* terhadap Pendapatan Warung Kopi di Tulungagung Khususnya di Daerah Sungai Ngrowo

Pengaruh pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi berbagai bidang, khususnya sesuai dengan konteks dalam penelitian ini berhubungan dengan pendapatan pelaku usaha warung kopi yang mengalami penurunan cukup signifikan. Sesuai hasil penelitian diketahui dampak pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena adanya pemberlakuan PPKM yang terus diperpanjang, adanya penerapan jam malam mengakibatkan jumlah pengunjung warung kopi menjadi berkurang. Jika yang pada awalnya mencapai sekitar 100 orang sekarang hanya sekitar 50%nya saja. Sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan bagi pelaku usaha.

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia, awalnya bermula dengan adanya pembatasan aktivitas akibat pandemi *Covid-19* telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Kerugian itu hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal. Misalnya pada masa pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berjalan selama 1 bulan di area Jabodetabek hingga diperlama dan atau diperluas ke kota-kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu

dan luasan area. Akibatnya menimbulkan dampak ekonomi bagi berbagai pelaku ekonomi.¹⁹⁰

Dampak *Covid-19* terhadap perekonomian Indonesia saat ini dengan berbagai dampak yang terjadi pada perekonomian karena pandemic *Covid-19* yang terjadi pada saat ini maka itu perlu mengetahui dampak-dampak yang terjadi yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang diterima dari semua sector perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari *Covid-19*.¹⁹¹

Sesuai dengan hasil dalam penelitian ini, menjelaskan pelaku usaha warung kopi di seputar Sungai Ngrowo menjelaskan bahwasanya selama pandemi yang terjadi pendapatan para penjual warung kopi mengalami penurunan, namun untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya mereka masih mampu mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan warung kopi tersebut. Meskipun dengan besaran pendapatan yang didapatkan mereka harus membuat skala prioritas dan mengesampingkan kebutuhan yang tidak terlalu penting agar pengeluaran mereka tidak terlalu besar.

¹⁹⁰ Hadiwardoyo Wibowo, *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*, *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship* 2.2 (2020), hlm. 83-92.

¹⁹¹ Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*, *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020), hlm. 146-153.

Khususnya produk kopi, terdapat warung yang memproduksi kopinya sendiri, hal ini dapat menjadi nilai tambah untuk warung itu karena rasa dari kopi yang dibuat sendiri tentu berbeda dengan kopi pada umumnya yang dijual di warung-warung lain. Untuk variasi produk lainnya rata-rata warung kopi di bantaran Sungai Ngrowo tidak memproduksi sendiri, karena banyak orang yang menitipkan aneka jajanan maupun nasi bungkus pada setiap warung tersebut. Tentunya hal ini dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar bantaran Sungai untuk mencari pendapatan tambahan dengan membuat jajanan dan menitipkannya di warung-warung sekitar.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Andi Amri. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kondisi UMKM di Indonesia ditengah pandemi saat ini terus mengalami penurunan, mulai dari produksi, distribusi, hingga penghasilan yang di hasilkan. Fenomena-fenomena yang terjadi akibat *Covid-19* dan bagaimana dampaknya terhadap usaha UMKM yang ada di Indonesia.¹⁹² Penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Iswari. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapatan para driver go-jek sebelum dan saat terjadinya pandemi. Dimana sebelum terjadi pandemi go-jek mampu meningkatkan pendapatan karyawannya sehingga dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup. Namun saat terjadi pandemi seperti

¹⁹² Andi Amri, *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*, Jurnal Brand, Volume 2 No.1, Juni 2020.

sekarang pendapatan para ojol menurun karena orderan penumpang semakin berkurang.¹⁹³

Dari berbagai uraian diatas maka dapat diketahui bahwasanya pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang signifikan, baik sesuai hasil dalam penelitian ini ataupun mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Pengentasan persoalan mengenai dampak pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, khususnya untuk mengentaskan persoalan utama yang timbul akibat pandemi.

Pengaruh buruk pandemi bagi pelaku usaha warung kopi di sungai Ngrowo sangat signifikan dan menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari di tengah dampak yang muncul pada skala nasional, salah satunya yang memberikan dampak yaitu adanya pembatasan jam buka. Hal ini berdampak, bahkan terjadi penurunan omzet penjualan hingga 50 persen.

c) Efektifitas Strategi yang Dilakukan Menurut Pandangan Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strtaegi yang dijalankan untuk memperoleh pendapatan dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini para pemilik warung kopi di Sungai Ngrowo Tulungagung ternyata mendatangkan dampak positif yaitu meningkatkan pendapatan mereka.

Islam juga telah mengajarkan kita bagaimana cara kita berbisnis sesuai dengan sikap dan perilaku Nabi Muhammad. Nabi Muhammad beliau memiliki 4 (empat) sifat yang sering dijadikan landasan dalam

¹⁹³ Indah Iswari dkk, *Analisis Perbedaan Pendapatan Driver Go-Jek Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 di Kota Medan*, Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 1, 2020.

aktivitas manusia sehari-hari. Pertama, *Siddiq* (benar, jujur) sifat ini dapat menjadi visi hidup setiap manusia. Dari sifat *siddiq* ini akan muncul konsep turunan, yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang tepat (*on time*) dan benar (*all right*), sedangkan efisiensi adalah melakukan aktivitas dengan benar dan hemat, maksudnya menggunakan teknik dan metode yang tidak menyebabkan *kemubadziran*.

Kedua, *Amanah* (*responsibility*, dapat dipercaya, kredibilitas). Apabila sifat ini diimplementasikan dalam praktek maka akan membentuk pribadi yang kredibel dan memiliki sikap penuh tanggung jawab. Sifat *amanah* memiliki posisi yang fundamental dalam aktivitas ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab dalam berperilaku, maka kehidupan ekonomi dan bisnis tidak stabil.

Ketiga, *Fathanah* (kecerdasan, kebijaksanaan, profesionalitas, intelektualitas). Sifat ini dapat dijadikan strategi dalam hidup, karena untuk mencapai *ma'rifatullah* (mengetahui Allah melalui ayat-ayat dan tanda-tanda kebesaran-Nya), setiap individu harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Potensi paling bernilai yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain dan hanya dianugerahkan pada manusia adalah intelektualitas. Implikasi sifat ini dalam aktivitas ekonomi dan bisnis adalah bahwa segala aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan ilmu atau kecerdasan, dan optimalisasi semua potensi akal (*al-'aqlu*) yang ada untuk mencapai tujuan (*goal*).

Memiliki kredibilitas dan *responsibility* yang tinggi saja belum cukup dalam menjalankan kehidupan berekonomi dan berbisnis. Tetapi apabila

dilengkapi dengan akal cerdas dan sikap profesionalitas yang mumpuni maka hal ini akan lebih mudah dalam menjalankannya (konsep “*work hard and smart*”). Keempat, *Tabligh* (komunikatif, transparansi, *marketable*). Merupakan *soft skill* yang selayaknya dimiliki oleh setiap manusia, karena setiap pribadi beragama mengemban tanggung jawab penyampaian (*da'wah*). Sifat *tabligh* dalam ekonomi dan bisnis menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi (personal, interpersonal), seperti penjualan, pemasaran, periklanan, pembentukan opini masa, dan lain sebagainya.¹⁹⁴ Para pemilik warung kopi di Sungai Ngrowo yang kebanyakan beragama Islam mereka paham batasan-batasan dalam berdagang. Mereka tidak menjual produk yang dilarang, sebisa mungkin membuat pelanggan betah dan berharap akan kembali lagi.

Selama pandemi ini penghasilan para pemilik warung kopi menurun sangat drastis hingga mereka harus berhemat dengan penghasilan yang ada untuk mencukupkan biaya kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya persaingan bisnis yang sehat bahkan strategi yang dilakukan hampir sama antar pemilik warung kopi yang satu dengan yang lainnya di Sungai Ngrowo mereka percaya bahwa Allah yang telah mengatur semua rejeki mereka masing-masing. Dan selama pandemi saat ini strategi yang dijalankan para pemilik warung kopi berhasil sedikit banyak menambah pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu dengan tetap melakukan usaha lain yaitu dengan bekerja mencari

¹⁹⁴ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: III T, 2002), hlm.17

sampingan ditambah adanya kelonggaran kebijakan pemerintah berangsur-angsur mulai membaik, para pengunjung sudah mulai berdatangan kembali dan diharapkan keadaan tersebut bertambah lebih baik lagi agar bisa memperoleh pendapatan sebelum adanya pandemi.